Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 27647-27650

Analisis Pengembangan Kepariwisataan Desa Wisata Siboruon melalui Subsektor Kuliner di Desa Siboruon

Christien, Liyus Waruwu, Denata Rajagukguk, Robert Juni Tua Sitio, Yulia K.S Sitepu
Program Sarjana Pariwisata Budaya dan Keagamaan
Corresponding Author: christinhtst@gmail.com, drliyus72@gmail.com

Published: October, 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the tourism conditions of Siboruon Tourism Village and explore its development opportunities through the culinary subsector. The research employed a qualitative descriptive approach using observation, in-depth interviews, and documentation, with data analyzed through SWOT analysis. The findings reveal that Siboruon Tourism Village holds significant potential to be developed as a tourist destination, primarily due to its natural beauty and cultural richness. These strengths serve as the main attraction for visitors, although the development process is still constrained by limited infrastructure, public facilities, and insufficient promotional efforts. Meanwhile, the culinary subsector demonstrates strategic value in supporting tourism growth. Local specialties such as Ayam Rias Siboruon, Otara Coffee, and Selai Toberu not only offer unique flavors but also represent the cultural identity of the community. These authentic culinary products can be developed into gastronomic tourism experiences and high-value souvenirs. The study concludes that the development of Siboruon Tourism Village requires collaborative strategies involving local government, business actors, and the community to strengthen its identity based on local potential in a sustainable manner.

Keywords: *Tourism Development, Siboruon Tourism Village, Culinary Subsector*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi pariwisata Desa Wisata Siboruon serta peluang pengembangannya melalui subsektor kuliner. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan pendekatan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Wisata Siboruon memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, terutama karena keindahan dan kekayaan alamnya. Keunggulan tersebut menjadi modal utama dalam menarik minat wisatawan, meskipun pengembangan pariwisata masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, fasilitas pendukung, dan promosi yang belum optimal. Sementara itu, subsektor kuliner terbukti memiliki nilai strategis dalam mendukung daya tarik wisata. Makanan khas lokal seperti Ayam Rias Siboruon, Otara Kopi, dan Selai Toberu tidak hanya menawarkan cita rasa unik, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya masyarakat. Potensi kuliner ini dapat dikembangkan sebagai wisata gastronomi maupun produk oleh-oleh bernilai ekonomi tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan pariwisata Desa Siboruon perlu didukung oleh strategi kolaboratif antara pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat untuk memperkuat identitas berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Desa Wisata Siboruon, Subsektor Kuliner.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Indonesia Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah dengan kekayaan alam dan budaya lokal yang khas. Pada era saat ini, pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media promosi budaya, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk pariwisata yang berkembang pesat adalah integrasi antara wisata alam dan wisata kuliner yang mampu menciptakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan (Nirwandar, 2011).

Desa Wisata Siboruon di Kabupaten Toba, Sumatera Utara, memiliki potensi besar dalam pengembangan pariwisata berbasis kuliner. Sejak ditetapkan sebagai desa wisata pada tahun 2023, desa ini mulai mengembangkan subsektor kuliner dengan memanfaatkan hasil pertanian lokal, seperti kopi,

terong belanda, rempah, dan bahan pangan lain. Produk unggulan seperti Ayam Rias Siboruon (ARIS), Kopi Ondo Taji Arabika (OTARA), dan Selai Terong Belanda (TOBERU) menjadi identitas kuliner yang memperkaya pengalaman wisatawan sekaligus membuka peluang usaha bagi masyarakat.

Meskipun demikian, pengembangan subsektor kuliner masih menghadapi berbagai kendala, seperti aksesibilitas yang terbatas, kurangnya fasilitas pendukung, serta promosi digital yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi terarah untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman subsektor kuliner Desa Siboruon.

Dalam mengkaji hal ini, penelitian menggunakan teori gastronomi yang menempatkan kuliner sebagai pengalaman budaya, tradisi, dan sosial wisatawan, serta teori difusi inovasi dari Rogers untuk melihat proses adopsi ide baru dalam kuliner, baik dalam kreasi menu, penyajian, pengemasan, maupun promosi digital. Analisis SWOT digunakan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal subsektor kuliner dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Siboruon.

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini berjudul "Analisis Pengembangan Kepariwisataan Desa Wisata Siboruon melalui Subsektor Kuliner di Kabupaten Toba", dengan fokus pada optimalisasi kuliner sebagai daya tarik wisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis potensi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Cara ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan, termasuk bagaimana subsektor kuliner berperan dalam pengembangan Desa Wisata Siboruon. Informan penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan narasumber secara sengaja berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam pariwisata desa. Narasumber utama adalah Kepala Desa, pengurus Pokdarwis, pelaku usaha kuliner, dan wisatawan. Teknik ini digunakan karena tidak semua orang di desa memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti hanya memilih mereka yang dianggap paling memahami persoalan (Setiawan, 2013). Selama penelitian, peneliti hadir langsung di lokasi untuk mengamati situasi, berinteraksi dengan masyarakat, dan mencatat berbagai fenomena yang muncul. Peneliti melakukan observasi nonpartisipan, artinya peneliti hanya mengamati tanpa ikut terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari warga, agar data yang diperoleh lebih objektif (Endraswara, 2006).

Lokasi penelitian berada di Desa Wisata Siboruon, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba. Desa ini dipilih karena memiliki potensi wisata alam dan kuliner yang khas, seperti ayam rias, kopi lokal, dan selai terong belanda. Penelitian berlangsung antara Januari hingga September 2024, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penulisan laporan.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara terstruktur, observasi, dan dokumentasi (Sulung & Muspawi, 2024). Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan pemerintah, literatur, dan referensi akademik yang relevan (Alir, 2005; Nilamsari, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung kondisi di desa, Wawancara terstruktur dilakukan dengan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan, hingga data yang diperoleh dianggap cukup atau jenuh (Endraswara, 2006). Dokumentasi berupa foto, catatan, dan dokumen resmi digunakan sebagai data pendukung (Nilamsari, 2014). Data yang terkumpul dianalisis dengan mengikuti tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang paling relevan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, serta melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda, Teknik ini penting agar hasil penelitian benar-benar dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Alfansyur & Mariyani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pariwisata Desa Wisata Siboruon

Desa Wisata Siboruon di Kabupaten Toba memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan berbasis alam dan budaya. Keindahan panorama pedesaan dengan latar perbukitan hijau, udara sejuk, serta kearifan lokal masyarakat menjadi modal utama daya tarik wisata. Namun, perkembangan pariwisata di desa ini masih menghadapi keterbatasan, terutama pada aspek infrastruktur seperti akses jalan, fasilitas umum, dan sarana pendukung wisata. Minimnya promosi digital juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pengembangan desa wisata.

Subsektor Kuliner sebagai Identitas Desa Wisata

Subsektor kuliner memiliki nilai strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata Siboruon. Produk-produk khas seperti Ayam Rias Siboruon (ARIS), Kopi Ondo Taji Arabika (OTARA), dan Selai Terong Belanda (TOBERU) tidak hanya menawarkan cita rasa unik, tetapi juga merepresentasikan identitas budaya lokal. Keaslian kuliner ini berpotensi menjadi daya tarik wisata gastronomi sekaligus produk oleh-oleh bernilai ekonomi tinggi. Dengan demikian, kuliner Desa Siboruon dapat diposisikan sebagai "pintu masuk" bagi wisatawan untuk mengenal budaya setempat lebih dekat.

Analisis SWOT Subsektor Kuliner

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis SWOT menunjukkan:

1. Kekuatan (Strengths): keberadaan kuliner khas, ketersediaan bahan baku lokal, serta keterlibatan masyarakat dalam produksi.
2. Kelemahan (Weaknesses): keterbatasan keterampilan pengelolaan usaha, infrastruktur kurang memadai, dan minimnya promosi digital.
3. Peluang (Opportunities): meningkatnya tren wisata berbasis pengalaman autentik, dukungan pemerintah dalam pengembangan desa wisata, dan potensi pasar kuliner lokal maupun global.
4. Ancaman (Threats): persaingan dengan destinasi wisata lain, perubahan tren wisatawan, serta ketergantungan pada dukungan eksternal.

Hasil ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan subsektor kuliner perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat, inovasi produk, serta optimalisasi promosi digital. Inovasi dapat berupa variasi menu, pengemasan modern, hingga pemasaran berbasis media sosial.

Pembahasan Strategis

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kuliner bukan sekadar pendukung pariwisata, tetapi juga dapat menjadi daya tarik utama desa wisata. Sebagaimana ditegaskan Muliani (2019), kuliner lokal dapat memperluas pengalaman wisatawan dan meningkatkan length of stay. Di sisi lain, pengembangan kuliner juga memiliki implikasi ekonomi, yakni membuka peluang usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong lahirnya ekonomi kreatif berbasis lokal (Nugroho et al., 2020).

Oleh karena itu, strategi pengembangan subsektor kuliner Desa Wisata Siboruon diarahkan pada empat aspek utama:

1. Penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan inovasi produk.
2. Peningkatan infrastruktur pendukung seperti fasilitas wisata kuliner dan aksesibilitas.
3. Branding dan promosi terpadu dengan memposisikan kuliner sebagai identitas desa wisata.
4. Kolaborasi multipihak antara pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat lokal.

Dengan strategi tersebut, subsektor kuliner Desa Wisata Siboruon dapat berkembang menjadi instrumen utama dalam membangun daya saing pariwisata berbasis potensi lokal yang inklusif dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kuliner memiliki potensi besar untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Siboruon. Produk khas desa seperti Ayam Rias Siboruon, Kopi Ondo Taji Arabika, dan Selai Terong Belanda tidak hanya menjadi daya tarik bagi wisatawan, tetapi juga mampu meningkatkan identitas desa dan membuka peluang ekonomi bagi masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa kuliner lokal dapat berfungsi lebih dari sekadar pelengkap wisata, melainkan

sebagai kekuatan utama dalam menarik kunjungan wisatawan.

Namun, pengembangan kuliner di Desa Siboruon masih menghadapi kendala, terutama pada aspek infrastruktur, promosi, dan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, strategi pengembangan perlu difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, perbaikan infrastruktur pendukung, optimalisasi branding dan promosi digital, serta penguatan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, pelaku usaha, dan akademisi.

Dengan langkah-langkah tersebut, subsektor kuliner Desa Wisata Siboruon dapat berkembang menjadi kekuatan strategis dalam memperkuat daya saing pariwisata desa yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pengembangan subsektor kuliner di Desa Wisata Siboruon. Pemerintah desa bersama Dinas Pariwisata diharapkan dapat memberikan dukungan lebih luas melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha kuliner, serta program ekonomi kreatif berbasis potensi lokal. Di sisi lain, pelaku usaha kuliner perlu terus berinovasi dalam hal pengolahan, penyajian, maupun pengemasan produk agar lebih menarik bagi wisatawan, tanpa menghilangkan cita rasa dan keaslian kuliner khas desa.

DAFTAR PUSAKA

Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5*(2), 146–150.

Alir, D. (2005). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Rajawali Prees.

Endraswara, S. (2006). *Metode, teori, teknik penelitian kebudayaan*. Pustaka Widyatama.

Muliani, L. (2019). Potensi bubur ase sebagai daya tarik wisata kuliner Jakarta. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata, 1*(1), 50–56.

Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13*(2), 177–181.

Nirwandar, S. (2011). Pembangunan sektor pariwisata di era otonomi daerah. *Diakses pada*, 24.

Nugroho, S. P., Hardani, H. D., & Putu, I. (2020). Gastronomi makanan khas keraton Yogyakarta sebagai upaya pengembangan wisata kuliner. *Jurnal Khatulistiwa Informatika, 7*(1), 52–62.

Setiawan, M. F. (2013). Analisa pengaruh food quality dan brand image terhadap keputusan pembelian roti kecik toko roti Ganep's di Kota Solo. *Jurnal Strategi Pemasaran, 1*(1).